

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melek informasi sudah menjadi tuntutan dan sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar dituntut mengenal dan memahami teks informasi agar sukses secara akademik dan sukses dalam pekerjaan di masa depan. Tidak hanya informasi dari dunia cetak namun dunia digital juga, karena sebagian besar prestasi akademik siswa tergantung pada kemampuan membaca dan menulis teks informasi.

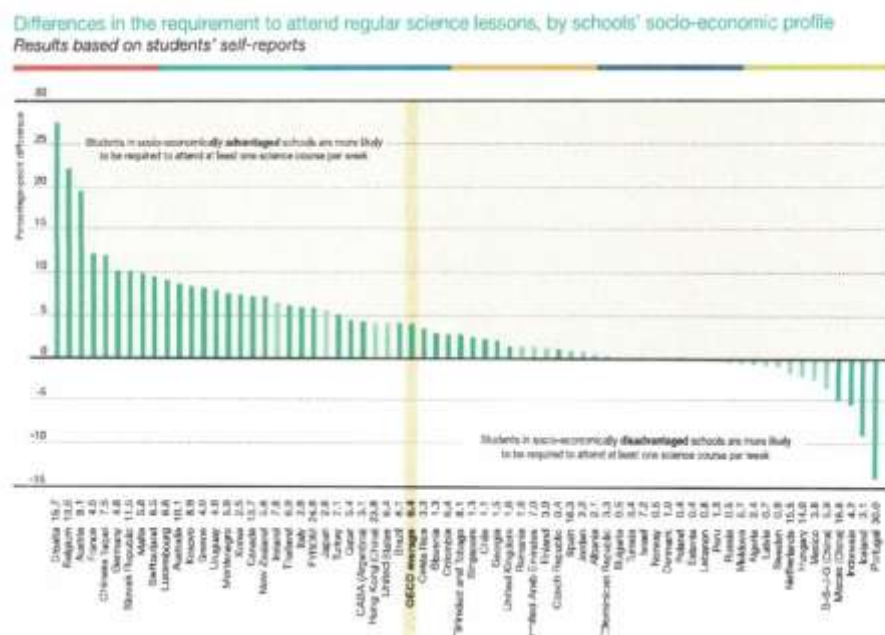
Membaca pemahaman merupakan kemampuan bahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca pemahaman yang baik sangat penting untuk memahami berbagai macam teks terutama teks informasi dalam buku-buku pelajaran. Kemampuan membaca yang baik juga akan berpeluang membuka dunia baru dan memungkinkan siswa sekolah dasar mendapatkan pengetahuan baru, menikmati sastra, dan melakukan kegiatan sehari-hari yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Yochum (1991), Fox (2009), SaH1n (2013), Croce (2014), Walters (2014) dalam penelitiannya menemukan sebagian anak-anak sekolah dasar mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman terutama teks informasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda.

Kesulitan yang sama dialami oleh siswa sekolah dasar di Indonesia. Data ini diperkuat oleh temuan PISA terkait skor rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD. Kemampuan pemahaman siswa Indonesia lemah dalam memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan (OECD, 2016). PIRLS (2015), melakukan studi terhadap kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar kelas empat atau usia rata-rata siswa pada waktu mengikuti studi ini adalah usia 9,5 tahun. Skor prestasi

membaca rata-rata siswa Indonesia adalah 397, menduduki posisi kesembilan dari urutan paling bawah. Adapun gambarannya ditunjukkan oleh grafik berikut ini :

Grafik 1.1

Hubungan Prestasi Siswa dengan Sosial-Ekonomi Negara (OECD 2016)



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi suatu negara mempengaruhi prestasi membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih di bawah negara-negara OECD.

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil temuan Brown, Palincsar, & Purcell (1986), Oka & Paris (1986), Catherin (1998), NICHD (2000), Togersen (2002), NCES (2010) yang menjelaskan bahwa penundaan pengembangan kemampuan membaca dan menulis awal akan mempengaruhi pertumbuhan kosakata, dapat mengubah sikap dan motivasi anak-anak untuk membaca, dan mengarah kepada kehilangan kesempatan untuk mengembangkan strategi pemahaman dan siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berlatih membaca dan menulis. Hal ini terjadi pada siswa sekolah dasar di Jawa Barat. Temuan hasil Ujian Nasional sekolah dasar tahun 2010 di Jawa Barat menunjukkan bahwa siswa hanya memperoleh nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai 6,93,

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan rata-rata nilai matematika adalah 7,25, dan rata-rata nilai mata pelajaran IPA adalah 7,10 (<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php>). Data ini menunjukkan rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dibawah rata-rata nilai mata pelajaran matematika dan IPA. Namun pada tahun 2011 data menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kelulusan Ujian Nasional sekolah dasar di Jawa Barat adanya peningkatan, yaitu dengan rata-rata nilai tiga mata pelajaran, yakni bahasa Indonesia adalah 7,80, matematika adalah 7,21, dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah 7,33. Prestasi ini harus dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.

Temuan data hasil Ujian Nasional di atas dipengaruhi oleh profesionalisme guru di Jawa Barat yang dilihat dari kualifikasi akademik guru. Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kemampuan akademik dan pendidikan guru. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terhadap teori, metode, dan strategi pembelajaran, guru cenderung menggunakan pembelajaran satu arah, jauh dari pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), dan pembelajaran semacam ini efektifitasnya rendah. Secara keseluruhan, berdasarkan data hasil survey Kemdikbud (2012), diketahui bahwa ketidaksesuaian untuk Guru Sekolah Dasar mencapai 29% dan yang linear mencapai 71%. Angka ketidaksesuaian ini tentunya sangat besar karena jika dilihat dari jumlah berkisar 369.814 dari 1.510.938 Guru Sekolah Dasar di Indonesia. Khusus untuk Jawa Barat ketidaksesuaian kualifikasi guru ini mencapai 48,84%. Data ini diperkuat dengan hasil survey kinerja guru sekolah dasar di Jawa Barat hanya mencapai 76,01 yaitu menunjukkan kinerja kurang (Kemdikbud, 2016). Dan hal ini akan menentukan kualitas pembelajaran di kelas khususnya sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan lemahnya kinerja guru dalam mengajar yang salah satu indikatornya adalah lemahnya pemahaman dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini adalah strategi pembelajaran membaca pemahaman.

Data di atas diperkuat oleh data hasil observasi di lapangan yang menunjukkan di beberapa sekolah dasar khususnya di Kabupaten Bandung ditemukan sebagian siswa kelas 5 mengalami kesulitan dalam hal membaca

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman terutama dalam hal memahami teks informasi. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa yang belum mampu memahami makna yang tersurat, memahami informasi penting, mengaplikasikan informasi yang dipahami, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi yang dipahami dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain, dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis. Sedangkan standar penilaian kemampuan membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar, siswa harus sudah mampu menguasai (1) kemampuan mengakses dan mengambil informasi dari teks, (2) kemampuan mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca, (3) kemampuan merefleksi dan mengevaluasi teks dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (Kurikulum 2013). Penyebab hal ini salah satunya adalah kurang tepatnya guru dalam memilih dan menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kondisi tersebut jelas sangat memprihatinkan dan harus segera dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Akan lebih efektif apabila pembelajaran aktif (*active learning*) dilaksanakan pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas 5 sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Meyers&Jones (1993) yaitu “*Active learning involves providing opportunities for students to meaningfully talk and listen, write, read, and reflect on the content, ideas, issues, and concern of an academic subject*”. Pendapat ini mengandung makna bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) ini menggeser fokus dari guru sebagai pusat pembelajaran, bergeser menjadi siswa juga ikut keterlibatan aktif dengan materi. Melalui teknik pembelajaran aktif (*active learning*) dan pemodelan oleh guru, siswa melepaskan peran tradisional sebagai reseptor pasif dalam hal ini siswa dituntut belajar dan berlatih bagaimana untuk menangkap pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menggunakannya dengan penuh arti.

Untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar, peneliti memilih satu strategi pembelajaran yang dipandang relevan dan efektif untuk meningkatkan

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar yaitu model *Interactive-Compensatory*. Model *Interactive-Compensatory* ini merupakan jenis model untuk membantu siswa untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, dan mengkaitkan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman sebelumnya, dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap membaca awal (*activating prior knowledge*), tahap membaca inti (*modelled reading, skimming the text, scanning the text, identifying the text type*) dan tahap membaca akhir (*summarizing*). Model *Interactive-Compensatory* merupakan model yang digunakan untuk kegiatan membaca dan meningkatkan pemahaman teks informasi yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca.

Beberapa penelitian terkait model *Interactive-Compensatory* ini telah dilakukan oleh Stanovich (1980, 1984), Simpson (1983), Perfetti (2010), McNeil (2012), Amiryousefi, Scrhraw&Brooks (2014), Ismail, Li (2015), Tracey (2017) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi salah satu strategi yang efektif adalah model *Interactive-Compensatory*. Berdasarkan hasil penelitian ahli di atas ditemukan bahwa selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran, sebagian besar siswa pada kelompok eksperimental memiliki prestasi yang lebih baik dalam membaca pemahaman, antusias, aktif, dan menikmati ketika membaca teks dengan menggunakan model *Interactive-Compensatory*. Prestasi membaca pemahaman siswa lebih baik dilihat berdasarkan skor pascates yang lebih tinggi dari skor pra tes. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian nilai membaca pemahaman antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Interactive-Compensatory* dengan pencapaian nilai membaca pemahaman siswa yang belajar dengan model lain.

Bahkan di Yordania model *Interactive-Compensatory* ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja membaca pemahaman dan direkomendasikan bahwa strategi ini harus diintegrasikan ke dalam kurikulum bahasa Inggris. Begitu pula di Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian terkait model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasilnya menunjukkan bahwa model ini memberikan hasil yang lebih baik dalam

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca pemahaman untuk mengetahui gagasan utama, informasi rinci, makna kata, dan referensi.

Bruner (1977) dalam bukunya yang berjudul *The Proses of Education* menjelaskan bahwa :

..... just as a physicist has certain attitudes about the ultimate orderliness of nature and a conviction that order can be discovered,so a young physics student needs some working version of these attitudes if he is to organize his learning in such a way as to make what he learns usable and meaningful in his thinking. To instill such attitudes by teaching requires something more than the mere presentation of fundamental ideas (Bruner, 1977).

Pendapat Bruner di atas dapat dimaknai bahwa guru harus mampu mengatur pembelajaran agar yang siswa pelajari dapat bermakna dan dapat digunakan dalam pemikiran siswa. Untuk menanamkan sikap tersebut membutuhkan sesuatu yang lebih dari presentasi ide dasar, tetapi diperlukan cara mengajar yang berbasis pada penelitian atau penemuan dan akan terlihat rasa kegembiraan siswa tentang penemuan-penemuan yang sebelumnya tidak dikenal dan kesamaan ide-ide dengan teman-temannya, dengan rasa yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah rasa percaya diri. Pembelajaran pada umumnya harus merupakan suatu usaha dalam aktivitas kajian atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Sebagai guru yang profesional, guru hendaknya terampil dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum. Faktor penentu tercapainya hasil belajar adalah perencanaan pembelajaran, model atau strategi pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru (Sukirman&Jumhana, 2006).

Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran agar dapat berjalan dan mendapatkan hasil maksimal hendaklah pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sistemik. Sistematis artinya pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui tahap demi tahap secara teratur dan terencana, sedangkan sistemik bahwa pembelajaran tersebut dilakukan secara utuh dan bulat dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang terlibat. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem. Dalam konteks pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berinteraksi yaitu komponen pembelajaran, yaitu : metode, media dan sumber belajar, siswa, guru, lingkungan fisik maupun non fisik. Dari penjelasan di atas peneliti meyakini bahwa perangkat pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan demi mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu karena diyakini sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) dan mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Hal ini diperkuat dengan penelitian terkait penerapan dan pengembangan pembelajaran tematik terpadu yang telah dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya, Munawaroh (2010), Masdiana, Budiarsa dan Lamba (2014), Kristiantari (2014), Setyawan dan Mustadi (2015), Hermawati, Al-Rasyid dan Mujtahidin (2015), Waridah (2016), Setiawan, Sa'dijah dan Sa'dun (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

Dengan berlandaskan pada berbagai hasil temuan para ahli dan hasil studi pendahuluan, maka sangat penting bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model yang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar khususnya kelas 5 terhadap teks informasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bandung. Maka peneliti memfokuskan kajian pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model *Interactive-Compensatory* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pentingnya perbaikan kemampuan pemahaman sebagian siswa sekolah dasar terhadap teks informasi. Karena tuntutan zaman, siswa sekolah dasar harus melek informasi sejak dini. Siswa sekolah dasar dituntut untuk mengenal dan

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami teks informasi agar sukses secara akademik dan sukses dalam pekerjaan di masa depan. Tes standar siswa sekolah dasar untuk memasuki jenjang selanjutnya, memuat 70% - 80% teks informasi.

- 2) Pentingnya perbaikan pembelajaran membaca pemahaman yang masih belum tuntas. Hal ini dapat ditinjau dari rendahnya prestasi membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia dan rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia pada Ujian Nasional tahun 2010. Sedangkan membaca pemahaman merupakan kemampuan bahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama kelas tinggi dalam penelitian ini adalah kelas 5. Karena untuk memahami berbagai macam teks terutama teks informasi dalam buku-buku pelajaran sangat diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang baik. Kemampuan membaca yang baik juga akan berpeluang membuka dunia baru dan memungkinkan siswa sekolah dasar mendapatkan pengetahuan baru, menikmati sastra, dan melakukan kegiatan sehari-hari yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan.
- 3) Diperlukannya pengembangan perangkat pembelajaran berlandaskan model pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan kreativitas guru di kelas dan kreativitas belajar siswa dalam hal ini terkait pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat menggeser fokus dari guru sebagai pusat pembelajaran, bergeser menjadi siswa juga ikut keterlibatan aktif dengan materi. Melalui teknik pembelajaran aktif (*active learning*) dan pemodelan oleh guru, siswa melepaskan peran tradisional sebagai reseptor pasif dalam hal ini siswa dituntut belajar dan berlatih bagaimana untuk menangkap pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model *Interactive-Compensatory* yang akan diintegrasikan pada pengembangan silabus, RPP, bahan ajar, media, LKS dan evaluasi yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kondisi sekolah dasar di Kabupaten Bandung.
- 4) Pentingnya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar dan peneliti menggunakan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*.

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi dengan cara membantu siswa untuk membangun pemahaman sendiri diawali dengan mengaktifkan pengetahuan siswa sebelumnya, lalu mengkaitkan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi bermakna melalui kegiatan-kegiatan nyata.

- 5) Untuk menciptakan pembelajaran agar dapat berjalan dan mendapatkan hasil maksimal hendaklah pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sistemik maka perlunya diupayakan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu, yaitu : pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu, pengembangan buku teks atau bahan ajar tematik terpadu, fasilitas kelas yaitu media dan cara pemanfaatannya, dan penilaian hasil belajar siswa. Hal ini terkait dengan kondisi kepemilikan buku yang masih rendah dan belum ada pengembangan materi di kalangan siswa dan keterbatasan media belajar di sekolah.
- 6) Perlunya dilakukan pembenahan dalam hal penilaian hasil belajar siswa. Variasi bentuk penilaian perlu dilakukan, sehingga penilaian tidak hanya dalam bentuk tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda tetapi juga dalam bentuk yang lain, seperti tes uraian, *self test*, dan lain sebagainya, sehingga soal tidak hanya semata-mata berupa pilihan ganda saja.

Dari identifikasi masalah di atas di atas peneliti memfokuskan masalahnya pada pengembangan perangkat pembelajaran membaca pemahaman teks informasi berbasis model *Interactive-Compensatory* pada siswa kelas 5 sekolah dasar Kabupaten Bandung. Dari fokus masalah di atas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana deskripsi kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung ?

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung?
- 4) Apakah terdapat pengaruh penerapan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian tentang pengembangan perangkat pembelajaran membaca pemahaman teks informasi berbasis model *Interactive-Compensatory* pada siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung. Secara lebih rinci penelitian ini dimaksudkan untuk :

- 1) Mengkaji secara komprehensif deskripsi kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.
- 2) Mengkaji secara komprehensif pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi berbasis model *Interactive-Compensatory* pada siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.
- 3) Mengkaji secara komprehensif perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.
- 4) Mengkaji secara komprehensif pengaruh penerapan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yang teruji dan dapat menjadi acuan pembelajaran yang inovatif dan memberikan pengetahuan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terkait dengan pengembangan silabus, RPP, bahan ajar, LKS dan evaluasi pada pembelajaran membaca pemahaman teks informasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif pada pembelajaran membaca pemahaman teks informasi.

2) Bagi Lembaga

Dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berbagai mata pelajaran yang lebih inovatif dan efektif dan dapat memfasilitasi guru dan siswa sekolah dasar dalam memperoleh pengalaman berbahasa.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu

Perangkat pembelajaran tematik terpadu dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan tema, yang mencakup silabus berlandaskan *Taxonomy Bloom*, RPP, bahan ajar tematik, Lembar Kerja Siswa, media, dan evaluasi yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Interactive-Compensatory* yang divalidasi oleh ahli dan praktisi.

2) Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami bacaan yaitu dalam proses pengolahan bacaan teks

Ryan Dwi Puspita, 2017

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi berupa laporan hasil penelitian dengan topik yang familier secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang teks informasi dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak teks informasi tersebut. Kemampuan membaca pemahaman yang harus dimiliki siswa yaitu siswa mampu mengingat makna yang tersurat, siswa mampu memahami informasi, siswa mampu mengaplikasikan informasi, siswa mampu menganalisis informasi, siswa mampu mengevaluasi informasi yang dipahami dan siswa mampu membuat perencanaan dan kegiatan informasi yang dipahami yang diukur dengan tes menggunakan soal-soal uraian.

3) Teks Informasi

Teks informasi dalam penelitian ini adalah teks yang berisi informasi, menyampaikan informasi dan ide-ide kepada pembaca namun dibatasi dan dirancang hanya untuk menyampaikan informasi tentang alam atau dunia sosial yang mencakup laporan hasil penelitian dengan topik yang familier mencakup teks tentang *social studies* dan sains.

4) Model *Interactive-Compensatory*

Model *Interactive-Compensatory* dalam penelitian ini adalah cara untuk membantu siswa kelas 5 sekolah dasar dalam mengambil peran aktif untuk tahu, berfikir kritis dan belajar memahami teks informasi dengan topik yang familier mencakup teks tentang *social studies* dan sains dengan menggunakan kegiatan membaca melalui langkah-langkah yaitu, tahap membaca awal (*activating prior knowledge*), tahap membaca inti (*modelled reading, skimming the text, scanning the text, identifying the text type*) dan tahap membaca akhir (*summarizing*) yang diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi.